



Membangun Karakter Islami melalui Etika Bermedia Digital di Era Teknologi Modern Global

Muhammad Reply^{1*}, Haifa Unnijaah²

¹⁻²Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2510631110105@student.unsika.ac.id¹, 2510631110089@student.unsika.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 2510631110105@student.unsika.ac.id

Abstract. *The rapid development of digital technology has significantly transformed patterns of communication and social interaction in modern society. Social media has evolved beyond a communication platform and become an important medium for education, information dissemination, and character development. From an Islamic perspective, social media can be utilized as a strategic tool to promote moral values, strengthen ethical awareness, and foster Islamic character based on the teachings of the Qur'an and Hadith. This study aims to analyze the role of social media in building Islamic character and to identify effective and responsible strategies for its utilization in the digital era. This research employs a literature review method with a descriptive-qualitative approach by examining relevant scientific journals, books, and previous studies. The findings indicate that social media contributes positively to the development of Islamic character through digital da'wah, the dissemination of religious knowledge, the enhancement of religious literacy, and the promotion of social awareness and empathy. However, uncontrolled use of social media may also lead to negative consequences, such as the spread of misinformation, cyberbullying, hate speech, and the decline of communication ethics. Therefore, strengthening digital literacy, implementing the principle of tabayyun (information verification), and internalizing Islamic ethical values are essential to ensure that social media is used wisely, productively, and responsibly in shaping a generation with strong moral character in the digital age.*

Keywords: *Digital Da'wah; Digital Ethics; Digital Literacy; Islamic Character; Social Media.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat modern secara signifikan. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi media penting dalam pendidikan, penyebaran informasi, dan pembentukan karakter. Dalam perspektif Islam, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan kesadaran etika, serta membentuk karakter Islami yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam pembentukan karakter Islami serta mengidentifikasi strategi pemanfaatan media sosial yang efektif dan bertanggung jawab di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui telaah berbagai jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter Islami melalui dakwah digital, penyebaran pengetahuan keagamaan, peningkatan literasi keagamaan, serta penguatan kesadaran sosial dan empati. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkendali juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), perundungan siber (*cyberbullying*), ujaran kebencian, dan menurunnya etika komunikasi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital, penerapan prinsip *tabayyun* (verifikasi informasi), serta internalisasi nilai-nilai etika Islam menjadi hal yang sangat penting agar media sosial dapat digunakan secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat di era digital.

Kata Kunci: Dakwah Digital; Etika Digital; Karakter Islami; Literasi Digital; Media Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah bentuk transformasi mendorong perubahan fundamental dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu bentuk transformasi tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, serta interaksi sosial yang berlangsung secara cepat dan tanpa batas geografis (Abdillah, 2022). Platform digital seperti Instagram, Facebook, Youtube,

Titok, dan X telah menjadi bagian penting dalam aktivitas masyarakat modern, khususnya di kalangan generasi muda.

Media sosial memiliki dampak yang luas terhadap pembentukan pola pikir, perilaku, dan karakter individu. Intensitas interaksi digital yang tinggi memungkinkan nilai, norma, serta kebiasaan tertentu terserap dan membentuk identitas sosial seseorang (Darmawan et al., 2022). Dalam konteks positif, media sosial dapat digunakan sebagai sarana edukasi, penyebaran ilmu pengetahuan, dakwah islam, serta penguatan nilai moral (Asari, 2023). Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkontrol dapat memicu berbagai persoalan sosial, seperti penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, ujaran kebencian, perilaku konsumtif, hingga menurunnya kualitas etika komunikasi (Situmorang & Hayati, 2023).

Dalam ajaran islam, pembentukan karakter atau akhlak merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Karakter islami mencerminkan perilaku yang di dasarkan pada nilai kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pengendalian diri (Lutfiyah & Az Zafi, 2021). Nilai nilai tersebut tidak hanya di terapkan dalam interaksi langsung, tetapi juga harus diimplementasikan dalam ruang digital.

Pemanfaatan media sosial yang berlandaskan etika islam dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter islami di era digital. Prinsip-prinsip seperti *tabayyun* (klarifikasi informasi), menjaga lisan dan tulisan, menghindari fitnah, serta menyebarkan nilai kebaikan menjadi fondasi penting dalam aktivitas bermedia sosial (Wati, 2023). Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana media sosial dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter islami serta strategi optimal dalam penggunaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Media sosial sebagai Ruang Interaksi Digital

Media sosial merupakan bagian dari perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun jejaring sosial secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kehadiran media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari komunikasi satu arah menjadi komunikasi yang bersifat interaktif, partisipatif, dan real-time. Platform seperti instagram, facebook, youtube, tiktok, dan x menjadi sarana yang tidak hanya digunakan untuk kebutuhan hiburan, tetapi juga pendidikan, promosi, diskusi publik, hingga aktivitas keagamaan (Qadir & Ramli, 2024).

Dalam konteks sosial, media sosial memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir, persepsi, serta kebiasaan masyarakat. Informasi yang tersebar secara cepat melalui media

digital mampu memengaruhi cara individu memahami realitas sosial (Yusuf et al., 2023). Oleh sebab itu, penggunaan media sosial tidak dapat dipisahkan dari aspek etika, literasi digital, serta tanggung jawab sosial agar interaksi yang terjadi tetap sehat, produktif, dan bermanfaat.

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, pesan, foto, video, serta berinteraksi secara online dengan orang lain melalui internet (Darmawan et al., 2022). Sehingga media sosial memiliki ciri-ciri yaitu dapat digunakan untuk komunikasi dua arah, memungkinkan pengguna membuat dan menyebarkan konten, terhubungnya melalui jaringan internet, memiliki komunitas atau jaringan pertemanan serta informasi dapat menyebar dengan cepat (Liedfray et al., 2022).

Konsep Karakter Islami

Karakter islami merupakan seperangkat nilai moral dan perilakuyang berlandaskan ajaran islam, baik yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antarsesama manusia (Annisa et al., 2024). Karakter tersebut dibangun melalui proses pembiasaan, pendidikan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa nilai utama dalam karakter islami meliputi kejujuran (sidq), amanah, tanggung jawab, kesabaran, disiplin, kepedulian sosial, rendah hati, serta kemampuan mengendalikan diri (Lisnawati & Erawati, 2019). Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk akhlak yang baik. Dalam era digital, penerapan karakter islami tidak hanya terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku bermedia sosial, seperti menjaga etika berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi.

Media Sosial dalam Perspektif Islam

Islam memandang komunikasi sebagai aktivitas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan adab. Dalam penggunaan media sosial, prinsip-prinsip islam tetap relevab sebagai pedoman etis. Salah satu prinsip penting adalah tabayyun, yaitu melakukan klarifikasi terhadap informasi sebelum menyebarkannya agar terhindar dari fitnah, hoaks, maupun kesalahpahaman (Saharani et al., 2022).

Selain itu, Islam mengajarkan pentingnya menjaga lisan dan tulisan, karena setiap bentuk komunikasi memiliki konsekuensi moral (Khoiriayti, 2024). Dalam konteks digital, hal ini mencakup menghindari ujaran kebencian, penghinaan, provokasi, maupun penyebaran konten yang merugikan orang lain. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan dakwah, memperkuat ikhwah islamiyah, serta membangun karakter yang berakhlak mulia apabila dimanfaatkan secara bijak dan tanggung jawab.

Literasi Digital dan Erika Bermedia Sosial

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Di era perkembangan teknologi yang pesat, literasi digital menjadi kebutuhan penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh informasi palsu, manipulatif, maupun konten yang bersifat destruktif (Mukhlis & Cahyadi, 2026).

Dalam perspektif pembentukan karakter islami, literasi digital harus berjalan seiring dengan penguatan etika bermedia sosial. Pengguna media digital perlu memiliki kesadaran untuk menggunakan teknologi secara produktif, menjaga privasi, menghormati hak orang lain, serta membangun komunikasi yang santu (Sugiarto & Farid, 2023). Integrasi antara literasi digital dan nilai-nilai islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan digital yang sehat, edukatif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, serta sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti memperoleh data dan informasi yang bersumber dari literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya (Ahyar & Juliana, 2020). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran media sosial dalam membangun karakter islami melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan lain sebagainya (A. Kusmumastuti, 2019). Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian pendahuluan terdahulu, serta referensi lain yang berkaitan dengan media lain yang berkaitan dengan media sosial, etika digital, pendidikan karakter, dan nilai-nilai islam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, serta telah kritis terhadap sumber-sumber yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan berbagai temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti peran media sosial, penguatan karakter islami, literasi digital, serta tantangan etika

dalam interaksi digital, serta tantangan etika dalam interaksi digital. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai strategi pemanfaatan media sosial dalam membentuk perilaku sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai hubungan antara perkembangan media digital dengan pembentukan karakter islami di tengah masyarakat modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Membangun Karakter Islami

Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir, perilaku, serta karakter individu, khususnya pada generasi muda yang menjadi kelompok pengguna aktif teknologi digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berkembang menjadi ruang edukasi, interaksi sosial, serta penyebaran nilai-nilai moral dan keagamaan (Nasrullah, 2017).

Dalam konteks islam, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah digital yang efektif. Penyampaian pesan keagamaan melalui video, tulisan, infografis, maupun diskusi daring memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan Islam (Wijayanti et al., 2025). Konten-konten edukatif mengenai akhlak, ibadah, muamalah, serta nilai kemanusiaan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran religius dan memperkuat pembentukan karakter islami.

Selain itu, media sosial juga mendorong lahirnya komunitas digital yang berorientasi pada pembelajaran, dakwah, serta penguatan solidaritas sosial. Menurut (Daulay & Lisnawati, 2023) Interaksi positif antarindividu melalui media digital mampu menumbuhkan rasa kepedulian, toleransi, empati, serta semangat berbagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana strategis dalam membangun karakter yang selaras dengan nilai-nilai islam apabila dimanfaatkan secara tepat.

Dampak Positif Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter

Pemanfaatan media sosial secara bijak memberikan berbagai dampak positif terhadap pembentukan islami. Pertama, media sosial mempermudah penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan moral melalui berbagai platform digital. Menurut (Khoirunnisa et al., 2024) materi keagamaan yang disampaikan secara visual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai islam.

Kedua, media sosial dapat memperkuat budaya berbagi dan kepedulian sosial. Banyak aktivitas sosial, penggalangan bantuan, kampanye kemanusiaan, hingga edukasi sosial yang

dilakukan melalui platform digital (Jasri et al., 2022). Kegiatan tersebut menanamkan nilai empati, solidaritas, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari karakter.

Ketiga, media sosial membuka ruang komunikasi yang luas sehingga memudahkan individu untuk saling bertukar gagasan, berdiskusi, serta mempererat ukhuwah (Syahgita & Aripin, 2025). Jika digunakan dengan etika yang baik, komunikasi digital mampu membentuk sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menjaga kesantunan dalam berinteraksi.

Tantangan dan Dampak Negatif Media Sosial

Di samping berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan karakter. Salah satu persoalan utama adalah penyebaran informasi palsu (hoaks) yang dapat memicu kesalahpahaman, konflik sosial, serta menurunnya kualitas literasi masyarakat.

Selain itu, fenomena *cyberbullying*, ujaran kebencian, serta perilaku provokatif di ruang digital menjadi ancaman serius terhadap etika komunikasi (Salam & Sundari, 2 C.E.). Tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai islam yang menekankan pentingnya menjaga kehormatan, menghormati sesama, serta menghindari perbuatan yang merugikan orang lain.

Papan konten yang berlebihann, juga dapat memengaruhi pola perilaku individu, seperti munculnya sikap konsumtif, kecanduan digital, penurunan produktivitas, hingga kecenderungan menampilkan citra diri secara berlebihan demi validasi sosial. Kondisi ini dapat melemahkan pengendalian diri serta menjauhkan individu dari prinsip kesederhanaan dan tanggung jawab yang diajarkan salam islam.

Strategi Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Nilai Islami

Agar media sosial dapat di manfaatkan secara optimal dalam membangun karakter islami, diperlukan strategi penggunaan yang berlandaskan nilai moral, etika digital, serta ajaran islam (Putri & Shahira, 2024). Salah satu strategi utama adalah penguatan literasi digital agar pengguna mampu meyaring, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Prinsip tabayyun menjadi bagian penting dalam aktivitas media sosial, terutama dalam menghadapi arus informasi yang cepat dan massif (Wahyuddin, 2025). Setiap informasi perlu diverifikasi sebelum disebarluaskan untuk menghindari kesalahan, fitnah, maupun penyebaran berita palsu.

Selain itu, Menurut (Sudiby, 2018) pengguna media sosial perlu membangun kesadaran untuk menjaga adab komunikasi digital, seperti menggunakan bahasa yang santu, menghormati pendapat orang lain, menghindari konflik yang tidak produktif, serta memanfaatkan platform digital untuk aktivitas yang bernilai positif.

Peran keluarga, lembaga pendidikan, serta masyarakat juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan bermedia sosial yang sehat. Pendidikan karakter berbasis nilai islam perlu diperkuat agar individu mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian, media sosial memiliki dua sisi yang saling berkaitan, yaitu sebagai peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter islam. Pemanfaatan yang tepat dapat mendukung penguatan moral, pendidikan, serta interaksi sosial yang sehat. Sebaliknya, penggunaan tanpa kontrol dapat menimbulkan degradasi etika dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, pembentukan karakter islami di era digital tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kualitas literasi digital, kesadaran etis, serta kemampuan individu dalam menginternalisasi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ruang virtual. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi instrumen yang konstruktif dalam membangun generasi yang berakhlak, cerdas, dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter islami di era digital. Perkembangan teknologi komunikasi telah menjadikan media sosial sebagai ruang interaksi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media edukasi, pembelajaran, dan pembentukan nilai sosial serta moral.

Pemanfaatan media sosial secara bijak mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter islami melalui dakwah digital, penyebaran ilmu pengetahuan, penguatan literasi keagamaan, serta peningkatan kepedulian sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, empati, dan pengendalian diri dapat ditanamkan melalui aktivitas digital yang sehat dan produktif.

Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran *hoaks*, *cyberbullying*, ujaran kebencian, penurunan etika komunikasi, serta perilaku berlebihan dalam menampilkan identitas diri. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kualitas moral dan karakter individu, khususnya generasi muda yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media digital.

Oleh karena itu, pembentukan karakter islami melalui media sosial memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi, penguatan literasi digital, serta penerapan nilai-nilai etika islam dalam kehidupan sehari-hari, media sosial dapat menjadi instrumen yang konstruktif apabila digunakan secara bertanggung jawab, kritis, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan perhatian dalam upaya optimalisasi media sosial sebagai sarana pembentukan karakter islami.

Pertama, pengguna media sosial perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya etika digital dan tanggung jawab sosial dalam berinteraksi di ruang virtual. Sikap kritis terhadap informasi, kemampuan melakukan verifikasi (tabayyun), serta penggunaan bahasa yang santun harus menjadi bagian yang kebiasaan bermedia sosial. Kedua, lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter berbasis literasi digital dan nilai-nilai keislaman. Integrasi pendidikan moral dengan pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Ketiga, keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan, pembinaan, serta keteladanan dalam penggunaan media sosial. Lingkungan keluarga yang positif dapat membantu membentuk kebiasaan digital yang sehat, produktif, dan sesuai dengan ajaran islam. Keempat, masyarakat dan berbagai lembaga sosial diharapkan mampu memanfaatkan media sosial sebagai ruang dakwah, edukasi, serta penyebaran nilai-nilai kebaikan. Dengan kolaborasi yang baik antara individu, keluarga, pendidikan, dan masyarakat, media sosial dapat diarahkan menjadi media yang mendukung pembentukan karakter islami secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial yang didasarkan pada literasi digital, etika komunikasi, dan prinsip-prinsip Islam dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta kesadaran moral yang kuat dalam menghadapi dinamika era digital.

DAFTAR REFERENSI

- A. Kusmumastuti, A. K. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan media sosial modern*. Bening Media Publishing.
- Ahyar, H., & Juliana, S. D. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

- Annisa, A. N., Ismail, M. S., & Mabruuri. (2024). Pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona (analisis nilai Islami dalam buku *Educating for Character*). *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 102–115. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611>
- Asari, A. (2023). *Peran media sosial dalam pendidikan*. CV Istana Agency.
- Darmawan, A. K., Muhsi, Umam, B. A., Wajieh, M. W. Al, Ariyanto, F., & Umamah, N. (2022). *Social media analytics*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Daulay, M. R., & Lisnawati. (2023). Etika bermedia sosial dalam perspektif Islam (ethics of social media in an Islamic perspective). *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.365>
- Jasri, Haswan, F., Al-Hafiz, N. W., Siregar, M. H., Aprizal, N., Nopriandi, H., Harianja, Syam, E., Erlinda, Chairani, S., & Nazli, R. (2022). Teknologi dan pemanfaatan media sosial dalam perspektif Islam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 128–132. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2452
- Khoiriayti, W. R. (2024). Pendidikan Islam dan kesetaraan gender: Mengintegrasikan nilai-nilai egaliter dalam kehidupan masyarakat patriarki. *Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–16.
- Khoirunnisa, H. N., Azahra, N., Az Zahra, P. S., Syakirah, R. D., Rhamadan, S. N., Herdiana, S., & Widawati, R. (2024). Media sosial sebagai sarana dakwah: Perspektif keislaman dan peralihan dari masa ke masa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama*, 2(4), 227–239. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.401>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–13.
- Lisnawati, & Erawati, D. (2019). Islamic ethics in social media. *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.21274/epis.2019.14.1.27-48>
- Lutfiyah, R., & Az Zafi, A. (2021). Penanaman nilai karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam di lingkungan sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513–526.
- Mukhlis, & Cahyadi, A. (2026). Islamic digital literacy and character formation in the cyber era: Integrating the concepts of adab, akhlaq, and social media ethics into a digital-based Islamic education curriculum. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 596–592. <https://doi.org/10.69900/ag.v6i2.587>
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Putri, A. K., & Shahira, A. (2024). Mempromosikan nilai-nilai Islam melalui media sosial. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 1–13.
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(6), 2713–2724. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Saharani, N. P., Islami, J. I., Fauzi, E. N., Lestari, C. D., Maharani, A., & Suharyat, Y. (2022). Penggunaan media sosial dalam perspektif Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(2), 116–125. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.514>

- Salam, R., & Sundari, D. (2020). Pengaruh flexing di sosial media dalam perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(3), 276–285. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v4i3.11219>
- Situmorang, W. R., & Hayati, R. (2023). Media sosial Instagram sebagai bentuk validasi dan representasi diri. *Jurnal Sosial Nusantara*, 9(1), 111–119. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>
- Sudibyso, A. (2018). *Demokrasi dan media sosial: Menghadapi hoax di ruang publik*. Kompas Gramedia.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (terbaru)*. Alfabeta.
- Syahgita, N. K., & Aripin, S. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan Islam bagi generasi Z dalam perspektif etika dakwah digital. *Jurnal Ta'lif: Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(3), 160–173.
- Wahyuddin, I. (2025). Interpretasi Al-Qur'an di era informasi: Dampak media sosial terhadap pemahaman ajaran Islam. *Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 299–307. <https://doi.org/10.18860/jie.v7i1.29220>
- Wati, D. R. (2023). The ethics of social media communication in the perspective of the Al-Qur'an. *Journal of Islamic Communication And Counseling*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/jicc.v2i2.28>
- Wijayanti, A., Baroroh, A. A., & Yasin, M. (2025). Media sosial dan moderasi beragama dalam perspektif Islam. *Journal of Community Studies and Services*, 1(1), 46–58.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi dan dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i1.122>